

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman yang sudah sangat modern membuat segalanya terlihat lebih mudah. Misalnya teknologi yang digunakan, mulai dari gawai, laptop, dan proyektor. Hal ini terjadi juga dalam bidang pendidikan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Zaman yang terus berkembang di dunia pendidikan membuat banyak cara, metode, alat dan model penyampaian pembelajaran. Sehingga dapat membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses pembelajaran, dan diharapkan lebih mudah mengaplikasikan ilmu yang telah didapat. Jadi segala rangkaian proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik. Pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kesuksesan bagi setiap orang. Suatu negara dapat dikatakan maju apabila memperhatikan pendidikan bangsa. Pendidikan berasal dari kata didik, yang berarti memelihara dan membentuk latihan. Dengan demikian, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan merupakan sektor penting pada suatu negara. Hal ini disebabkan jika suatu negara memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka negara tersebut akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan mempunyai daya saing. Sebaliknya, ketika kualitas SDM yang dimiliki manusia tergolong rendah dan terbatas, ini akan berdampak kepada

buruknya pola kehidupan mereka. Kualitas SDM dapat ditingkatkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Adapun untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dapat disebabkan dari beberapa faktor. Faktor tersebut di antaranya guru, peserta didik, proses pembelajaran, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran serta evaluasi.

Guru wajib mengarahkan kepada peserta didik proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, supaya hal-hal yang menjadi pokok ilmu akan tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Guru selain mengajar dan membimbing peserta didik, guru juga harus mengevaluasi cara mengajarnya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilaksanakan telah berhasil. Evaluasi adalah salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu program, termasuk program pembelajaran di sekolah. Evaluasi merupakan proses yang sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan memperbaiki program yang dilaksanakan.

Evaluasi merupakan proses yang penting dan tidak bisa terlewatkan. Oleh karena itu, guru seharusnya dibekali evaluasi pembelajaran supaya guru dapat mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Guru juga harus mengevaluasi apakah peserta didik dapat menguasai ilmu yang telah diberikan dengan tujuan pembelajaran atau belum. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki kegiatan mengajarnya. Di sekolah, guru sering memberikan ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan saat melakukan kegiatan evaluasi. Beberapa faktor tersebut antara lain, faktor guru dalam proses belajar mengajar di kelas, peserta didik yang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, minat peserta didik terhadap suatu pelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan penggunaan metode pembelajaran, fasilitas yang tersedia, serta alat evaluasi dan bahan evaluasi yang baik sehingga peserta didik dapat diketahui hasil belajarnya tinggi atau rendah.

Teknik dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik di sekolah ada dua, yaitu evaluasi dengan teknik tes dan nontes. Pada kegiatan evaluasi, dibutuhkan instrumen untuk mengevaluasi suatu proses pembelajaran. Instrumen tersebut dapat berupa tes maupun non tes. Teknik nontes di antaranya skala bertingkat, kuisisioner, daftar cocok, wawancara, pengamatan, dan riwayat hidup, sedangkan teknik tes berdasarkan segi kegunaan untuk mengukur peserta didik di antaranya tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Namun biasanya instrumen yang digunakan pada kebanyakan sekolah adalah instrumen tes.

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang dirancang secara sistematis untuk mengambil informasi dari suatu objek. Tes juga berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman dan dapat berupa pernyataan benar atau salah. Tes dalam bidang pendidikan biasanya mengukur kompetensi, pengetahuan, keterampilan peserta didik.

Tes dikatakan baik sebagai alat ukur apabila memenuhi persyaratan tes, yaitu memiliki : validitas, reliabilitas, objektivitas, praktisibilitas dan ekonomis. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes itu dapat tepat mengukur apa yang hendak

diukur. Tes dikatakan dapat dipercaya apabila memberikan hasil yang tepat apabila diteskan berkali-kali. Susunan tes dikatakan objektif apabila dalam melaksanakan tes itu tidak ada faktor subjektif yang mempengaruhi. Sebuah tes dikatakan memiliki praktisibilitas tinggi apabila tes tersebut bersifat praktis yaitu mudah dilaksanakan, mudah pemeriksaannya dan dilengkapi petunjuk-petunjuk yang jelas. Sedangkan persyaratan ekonomis artinya bahwa pelaksanaan tes tersebut tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama.

Sebagai bagian dari proses evaluasi pembelajaran, menganalisis kualitas butir-butir soal ulangan perlu dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Analisis butir soal adalah mengidentifikasi jawaban benar dan salah tiap butir soal yang diujikan pada peserta didik. Melalui kerja analisis itu akan diketahui butir-butir soal mana saja yang banyak dijawab benar oleh peserta tes dan sebaliknya, butir-butir mana saja yang banyak dijawab salah. Untuk menganalisis butir-butir soal dapat melalui uji validitas, reliabilitas, daya beda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Hal ini perlu dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan tugasnya sebagai pendidik yaitu melakukan proses evaluasi dan guru akan tahu soal yang baik yang harus disimpan atau digunakan kembali dan soal yang buruk yang harus direvisi atau dibuang.

SMA N 1 Patikraja yang beralamatkan di Patikraja Banyumas sudah baik dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran. SMA N 1 Patikraja menyelenggarakan kegiatan tes sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah diselenggarakan selama satu semester. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal

6 April 2019 dengan salah satu guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Eni Widiastuti, menjelaskan bahwa evaluasi yang selama ini dilaksanakan di SMA N 1 Patikraja sudah memperhatikan penilaian terhadap butir-butir soal. Namun hal itu dilakukan setelah tahun ajaran berakhir. Hal ini menyebabkan soal Penilaian Harian Bersama II mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Patikraja tahun ajaran 2018-2019 belum diketahui kualitas butir soalnya.

Penilaian Harian Bersama II merupakan tes yang dilakukan untuk mengganti Ulangan Tengah Semester. Penilaian Harian Bersama dilakukan setiap selesai untuk beberapa Kompetensi Dasar (KD). Hal ini dilakukan supaya guru dapat mengukur ketercapaian kompetensi beberapa KD. Soal yang terdapat dalam Penilaian Harian Bersama II merupakan soal berbentuk objektif yaitu pilihan ganda dan soal esai yang berbentuk uraian.

Analisis terhadap kualitas butir soal sangat penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas soal dan peningkatan mutu soal yang akan diujikan pada periode selanjutnya. Soal-soal dianalisis untuk diketahui soal yang baik dan soal yang tidak baik. Soal yang baik dapat dijadikan alat ukur dan acuan dalam pembuatan soal pada periode selanjutnya. Soal tidak baik yang masih dapat direvisi dilakukan perbaikan kembali sehingga dapat disimpan di bank soal agar dapat digunakan kembali. Sedangkan soal tidak baik yang membutuhkan revisi secara signifikan sebaiknya dibuang.

Permasalahan ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kualitas Butir Soal Penilaian Harian Bersama II

Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA N 1 Patikraja Tahun Ajaran 2018-2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dituliskan rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana kualitas butir soal pilihan ganda ditinjau dari aspek validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan analisis pengecoh pada soal Penilaian Harian Bersama II mata pelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana kualitas butir soal uraian ditinjau dari aspek validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada soal Penilaian Harian Bersama II mata pelajaran Bahasa Indonesia?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan kualitas butir soal pilihan ganda yang ditinjau dari aspek validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan analisis pengecoh pada soal Penilaian Harian Bersama II mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas butir soal uraian yang ditinjau dari aspek validitas butir soal, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda pada soal Penilaian Harian Bersama II mata pelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoretis

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang evaluasi pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini menunjukkan kepada guru khususnya pada analisis butir soal pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat melakukan evaluasi pada butir-butir soal yang dibuat.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai bidang evaluasi khususnya pada analisis kualitas butir soal yang dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang sebagai tenaga pendidik.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan guru Bahasa Indonesia dalam melakukan evaluasi menganalisis kualitas butir soal.